

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi dari universitas yang ada di DIY pada tahun 2014. Berdasarkan metode *purposive sampling*, diperoleh 63 sampel yang memenuhi kriteria, yaitu:

Tabel 4.1.
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Universitas	Sampel
1	UMY	16
2	UNY	16
3	UPN VETERAN	16
4	UJ	15
Total seluruh sampel		63

Sumber : Hasil analisis data

Kuisisioner yang disampaikan untuk tiap kampus adalah 20 eksemplar, sehingga jumlah keseluruhan yang dikirim 80 eksemplar. Kuisisioner yang kembali adalah sebanyak 80 eksemplar. Terdapat 17 kuisisioner yang tidak diisi secara lengkap sehingga hanya 63 kuisisioner yang dapat diolah. Dari Tabel 4.2. terlihat bahwa *respon rate* sebesar 78,75%. Jumlah tersebut dianggap sudah memenuhi untuk mengolah data dan sesuai dengan *respon*

rate penelitian-penelitian di Indonesia sebelumnya yang tergolong rendah yaitu sebesar 10%-16% (Mardiyah dan Gudono, 2001).

Ringkasan pengiriman dan pengembalian kuisisioner yang diolah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.
Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuisisioner

Keterangan	Jumlah Data
Jumlah Kuisisioner yang dikirimkan	80
Jumlah kuisisioner yang tidak kembali atau tidak sampai	-
Kuisisioner yang diterima	80
Jumlah Kuisisioner yang diterima	80
Jumlah kuisisioner yang tidak dapat digunakan	17
Jumlah kuisisioner yang dapat digunakan untuk analisis	63
Tingkat pengembalian (<i>respon rate</i>): $(80/80) \times 100\%$	100%
Tingkat pengembalian yang dapat digunakan: $(63/80) \times 100\%$	78,75%

Sumber: Data primer yang diolah 2014

B. Statistik Deskriptif

Tabel 4.3.
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KECERDASAN EMOSIONAL	63	24	45	35.73	4.029
KECERDASAN SPIRITUAL	63	31	55	43.59	4.871
PERILAKU BELAJAR	63	18	59	40.43	7.228
PENGENDALIAN DIRI	63	13	25	18.51	2.481
TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI	63	29	35	33.00	1.675
Valid N (list wise)	63				

Sumber : Output SPSS 17

Tabel 4.3 memberikan gambaran bahwa jumlah sampel penelitian yang digunakan yaitu 63 mahasiswa. Variabel kecerdasan emosional memiliki nilai rata-rata sebesar 35.73 dengan standar deviasi sebesar 4.029. Variabel kecerdasan spiritual memiliki nilai rata-rata sebesar 43.59 dengan standar deviasi sebesar 4.871. Variabel perilaku belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 40.43 dengan standar deviasi sebesar 7.228. Variabel pengendalian diri memiliki nilai rata-rata sebesar 18.51 dengan standar deviasi sebesar 2.481. Variabel tingkat pemahaman akuntansi memiliki nilai rata-rata sebesar 33.00 dengan standar deviasi sebesar 1.675.

C. Instrumen Data

1. Uji Validitas Data

Pengujian validitas setiap butir digunakan analisis item, yang mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir. Menurut (Sugiyono, 2008) bahwa suatu instrumen dikatakan valid apabila koefisien korelasi antar butir/item tersebut positif dan besarnya 0,4 ke atas dengan tingkat kesalahan (*alpha*) 0,05 dan *Kaiser-Meyer-Olkin Measure Of Sampling Adequacy* (KMO MSA) harus $> 0,50$. Berikut adalah hasil uji validitas dari tiap-tiap butir pada masing-masing variabel dalam kuesioner.

Tabel 4.4.
Hasil uji validitas KE

Item pertanyaan	Faktor analisis	Keterangan
1	0.756	Valid
2	0.560	Valid
3	0.568	Valid
4	0.621	Valid
5	0.718	Valid
6	0.348	Tidak valid
7	0.468	Valid
8	0.494	Valid
9	0.464	Valid
10	0.550	Valid

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2014

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil uji validitas menunjukkan bahwa butir pertanyaan 6 adalah tidak valid karena memiliki factor loading < 0.4 . Sedangkan selain butir pertanyaan 6 adalah valid karena memiliki faktor

loading > 0.4 . Dengan demikian butir pertanyaan selain pertanyaan 6 dapat digunakan atau dipercaya.

Tabel 4.5.
Hasil uji validitas KS

Item pertanyaan	Faktor analisis	Keterangan
1	0.044	Tidak valid
2	0.563	Valid
3	0.549	Valid
4	0.634	Valid
5	0.416	Valid
6	0.548	Valid
7	0.626	Valid
8	0.484	Valid
9	0.495	Valid
10	0.600	Valid
11	0.429	Valid
12	0.430	Valid
13	0.099	Tidak valid
14	-0.625	Tidak valid
15	-0.293	Tidak valid

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2014

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil uji validitas menunjukkan bahwa butir pertanyaan 1, 13, 14, dan 15 adalah tidak valid karena memiliki faktor loading < 0.4 . Sedangkan selain 1, 13, 14, dan 15 adalah valid karena memiliki factor loading > 0.4 . Dengan demikian hanya butir pertanyaan 2 sampai dengan 12 yang dapat digunakan atau dipercaya.

Tabel 4.6.
Hasil Uji Validitas PB

Item pertanyaan	Faktor analisis	Keterangan
1	0.409	Valid
2	0.084	Tidak Valid
3	-0.473	Tidak Valid
4	0.566	Valid
5	0.344	Tidak Valid
6	0.742	Valid
7	0.502	Valid
8	0.218	Tidak Valid
9	0.642	Valid
10	0.608	Valid
11	0.833	Valid
12	0.854	Valid
13	0.830	Valid
14	0.460	Valid
15	0.739	Valid
16	0.639	Valid
17	-0.577	Tidak Valid
18	-0.010	Tidak Valid
19	0.077	Tidak Valid
20	-0.280	Tidak Valid

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2014

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil uji validitas menunjukkan bahwa butir pertanyaan 2, 3, 5, 8, 17, 18, 19, dan 20 adalah tidak valid karena memiliki faktor loading < 0.4 . Sedangkan butir pertanyaan selain itu adalah valid karena memiliki factor loading > 0.4 . Dengan demikian hanya butir pertanyaan 2, 4, 6, 7, 9-16 yang dapat digunakan atau dipercaya.

Tabel 4.7.
Hasil Uji Validitas PD

Item pertanyaan	Faktor analisis	Keterangan
1	-0.644	Tidak valid
2	-0.373	Tidak valid
3	0.225	Tidak valid
4	0.534	Valid
5	0.652	Valid
6	0.669	Valid
7	-0.488	Tidak valid
8	-0.580	Tidak valid
9	0.471	Valid
10	0.539	Valid

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2014

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil uji validitas menunjukkan bahwa butir pertanyaan 1, 2, 3, 4, 7, dan 8 adalah tidak valid karena memiliki faktor loading < 0.4 . Sedangkan butir pertanyaan 4, 5, 6, 9, dan 10 adalah valid karena memiliki factor loading > 0.4 . Dengan demikian hanya butir pertanyaan 4, 5, 6, 9, dan 10 yang dapat digunakan atau dipercaya.

Tabel 4.8.
Hasil Uji Validitas TPA

Item pertanyaan	Faktor analisis	Keterangan
1	0.697	Valid
2	0.680	Valid
3	0.311	Tidak Valid
4	0.386	Tidak Valid
5	0.526	Valid
6	0.662	Valid
7	0.623	Valid
8	0.704	Valid
9	0.603	Valid

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2014

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil uji validitas menunjukkan bahwa butir pertanyaan 3 dan 4 adalah tidak valid karena memiliki faktor loading < 0.4 . sedangkan butir pertanyaan selain pertanyaan 3 dan 4 adalah valid karena memiliki faktor loading > 0.4 . Dengan demikian butir pertanyaan 1, 2, dan 5-9 yang dapat digunakan atau dipercaya.

2. Uji Realibilitas Data

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari indikator-indikator suatu *construct* yang menunjukkan derajat masing-masing indikator itu mengindikasikan suatu *construct* yang umum. Dengan kata lain, bagaimana hal-hal yang spesifik saling membantu dalam menjelaskan suatu fenomena yang umum (Sugiyono, 2008).

Uji reliabilitas dengan melihat koefisien (*cronbach's alpha*). Nilai reliabilitas dilihat dari *cronbach's alpha* masing-masing instrumen penelitian $\geq 0,60$ dianggap reliabel) seperti yang dikemukakan oleh Nunally (1968).

Paparan hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel yang di gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9.
Hasil Uji Reliabilitas

No	Nama Variabel	Jumlah Item Pertanyaan	Koefisiensi <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	Kecerdasan Emisional (KE)	9	0.758	Reliabel
2	Kecerdasan Spiritual (KS)	11	0.747	Reliabel
3	Perilaku Belajar (PB)	12	0.883	Sangat Reliabel
4	Pengendalian Diri (PD)	5	0,674	Reliabel
5	Tingkat Pemahaman Akuntansi (TPA)	7	0,774	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2014

Tabel 4.9 di atas, menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki koefisien korelasi *cronbach alpha* di atas 0,6. Hal ini berarti semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, dan instrumen dapat dilanjutkan untuk digunakan pada seluruh responden yang telah ditargetkan.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan *One-sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari 0,05. Pengujian regresi menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10.
Uji Normalitas

		Unstandarized Residual
N		63
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.30755113
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.750
Asymp. Sig. (2-tailed)		.627

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 17

Pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai residual sudah *berdistribusi* normal. Hal ini sesuai dengan uji *Kolmogrov Smirnov* yang menunjukkan hasil sig 0,627 atau diatas nilai alpha 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Model regresi selayaknya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Untuk mengujinya dapat diuji dengan uji multikolinearitas

dan dapat dilihat nilai *tolerance* atau VIF. Hasil pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11.
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1 (Constant)	29.020	1.816			
KECERDASAN EMOSIONAL	-.043	.057	-.104	.556	1.798
KECERDASAN SPIRITUAL	.002	.048	.007	.534	1.872
PERILAKU BELAJAR	.148	.029	.640	.655	1.527
PENGENDALIAN DIRI	-.031	.091	-.046	.576	1.738

a Dependent Variable: TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI
Sumber : Output SPSS 17

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang menunjukkan nilai VIF yang lebih besar dari 10. Dengan demikian variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi maka dilakukan Uji *Durbin Watson*. Hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12.
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.615(a)	.378	.335	1.31980	2.032

a Predictors: (Constant), Pengendalian Diri, Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual

b Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

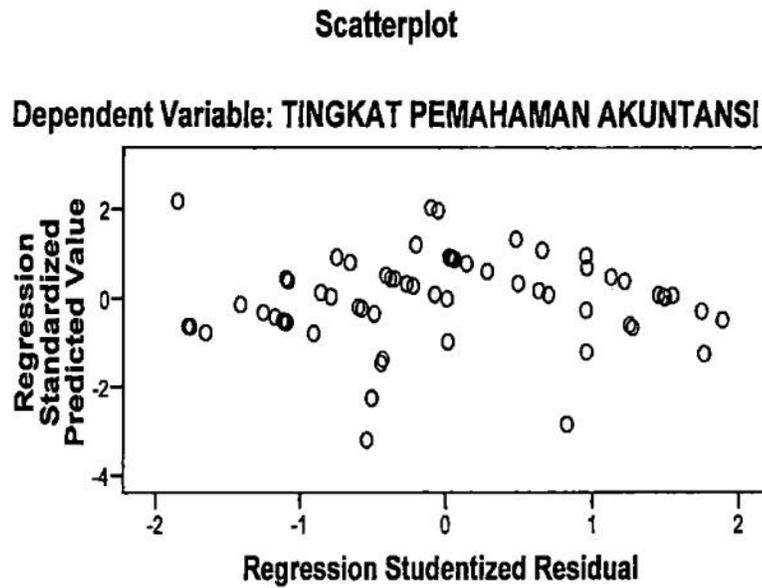
Sumber : Output SPSS 17

Uji Durbin-Watson menyatakan bahwa jika nilai DW berada diantara du dan $4 - du$ maka menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi dalam model regresi. Berdasarkan hasil pengujian diatas, penelitian ini memperoleh nilai DW sebesar 2,032. Pengujian ini menunjukkan tidak terjadinya autokorelasi karena nilai DW 2,032 diantara 1,729 dan $(4 - 1,729)$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.1.
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 17

Dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

E. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.13.
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	29.020	1.816		15.978	.000
	KECERDASAN EMOSIONAL	-.043	.057	-.104	-.756	.453
	KECERDASAN SPIRITUAL	.002	.048	.007	.050	.960
	PERILAKU BELAJAR	.148	.029	.640	5.053	.000
	PENGENDALIAN DIRI	-.031	.091	-.046	-.342	.734

a Dependent Variable: TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI
Sumber : Output SPSS 17

Tabel diatas menunjukkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan regresi linear berganda. Berdasarkan data tersebut dapat dirumuskan persamaan regresi yaitu:

$$IR = 29.020 - 0,756 (KE) + 0,050 (KS) + 5,053 (PB) - 0,342 (PD) + e$$

Variabel tingkat pemahaman akuntansi yang diukur dengan kecerdasan emosional (KE) menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,756 dan memiliki signifikansi sebesar 0,453. Signifikansi KE (0,453) lebih besar dari nilai α (0,05). Hal tersebut berarti bahwa Hipotesis satu (**H1**) **ditolak**, yang artinya bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (TPA). Tingkat

signifikansi KS (0,960) lebih besar dari nilai α (0,05) sehingga Hipotesis dua **(H2) ditolak**. Hal itu berarti bahwa KS tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Variabel perilaku belajar (PB) memiliki t hitung 5,053 dan signifikansi 0,000 lebih kecil dari α (0,05) sehingga Hipotesis tiga **(H3) diterima**. Artinya bahwa perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Untuk variabel pengendalian diri (PD) menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,342 dan nilai signifikansi sebesar 0,734. Nilai signifikansi PD (0,734) lebih besar dari α (0,05) sehingga Hipotesis empat **(H4) ditolak**. Jadi PD tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Tabel 4.14.
Uji Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615(a)	.378	.335	1.31980

a Predictors: (Constant), Pengendalian Diri, Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual

b Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

Sumber : Output SPSS 17

Berdasarkan data pada Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa koefisien *Adjust R square* sebesar 0,335 atau setara dengan 33,5%. Artinya bahwa variabel dependen yang berupa tingkat pemahaman akuntansi dapat dijelaskan sebesar 33,5% oleh variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual,

perilaku belajar, dan pengendalian diri. Sedangkan 66,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

Tabel 4.15.
Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67.999	4	17.000	9.302	.000(a)
	Residual	106.001	58	1.828		
	Total	174.000	62			

a Predictors: (Constant), PENGENDALIAN DIRI, PERILAKU BELAJAR, KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL

b Dependent Variable: TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

Sumber: output SPSS 17

Uji statistik F adalah pengujian untuk menguji secara bersama variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa nilai F sebesar 9,302 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel kecerdasan emosional (KE), kecerdasan spiritual (KS), perilaku belajar (PB), dan pengendalian diri (PD).

F. Pembahasan

Adapun pembahasan mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan Emosional (KE) dengan Tingkat Pemahaman

Akuntansi (TPA)

Berdasarkan hasil pengujian, kecerdasan emosional (KE) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (TPA). Namun secara parsial, kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan yang artinya hipotesis satu (**H1**) ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak dapat memengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Artinya, dengan semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa tersebut belum tentu memengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa apabila tidak ditunjang dengan aspek-aspek yang dapat menyempurnakan kecerdasan emosional seseorang seperti sikap ikhlas. Sikap ikhlas adalah menerima dengan lapang dada apa yang terjadi atau seumpama sikap yang kita inginkan tidak sama dengan dengan tanggapan orang lain (Ramli, 2013).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Tikollah dkk. (2006) dan Suryaningsium (2003) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyoga (2011), Dwijayanti (2009)

dan Ananto (2008) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

2. Kecerdasan Spiritual (KS) dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi (TPA)

Hipotesis dua (H2) **ditolak** yang berarti bahwa KS tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, namun secara simultan berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Tikollah dkk. (2006), Yulianto (2009) dan Dwijayanti (2009) yang menyatakan bahwa KS tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ananto (2008) yang menyatakan bahwa KS berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kecerdasan spiritual tidak tidak berpengaruh signifikan dikarenakan seorang mahasiswa tidak terbuka dan tidak dapat menerima pendapat dari orang lain atas kekurangan dan kelemahan dirinya dan mahasiswa tersebut tidak memiliki kesadaran diri melalui kemampuan *autocritism* atau kemampuan untuk mengkritik diri sendiri. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2009).

3. Perilaku Belajar (PB) dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi (TPA)

Hipotesis tiga (H3) **diterima** yaitu perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini berhasil menyempurnakan penelitian Nugroho dkk. (2011), Hariyoga

(2011) dan Sari (2013) yang menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi..

Perilaku belajar berpengaruh positif signifikan dikarenakan Seseorang yang telah mengalami proses belajar secara formal akan mempunyai wawasan, pengetahuan, keterampilan, kepribadian dan perilaku sesuai dengan apa yang ingin dituju oleh lembaga pendidikan (Sari, 2013).

Kebiasaan belajar yang dilakukan mahasiswa secara berulang-ulang sehingga menjadi spontan dapat menjadi perilaku belajar mahasiswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Seperti mengikuti pelajaran di kelas, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian (Hanifah, 2001 dalam Nugroho, 2011). Mahasiswa yang menerapkan perilaku belajar yang baik maka akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula.

4. Pengendalian Diri (PD) dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi (TPA)

Hipotesis empat (**H4**) **ditolak** yang berarti bahwa PD tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, dengan argumen bahwa adanya faktor lingkungan yang akan mengurangi semangat belajar mahasiswa (Aziza, 2006).

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh hasil penelitian Sari (2013) dan yang menyatakan bahwa pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.